

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan usia dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi. Potensi yang dimaksud adalah potensi psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni yang siap memasuki Sekolah Dasar (SD).

Undang-undang nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan. Stimulasi atau rangsangan yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang hidupnya.

Merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar dimana pembinaan anak usia pra sekolah untuk menciptakan anak dan meletakkan dasar perkembangan anak sebagai modal untuk mengembangkan berbagai

kecerdasan. Pendidikan anak usia dini, meletakkan dasar perkembangan anak sebagai modal anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan harapan dimana ruang lingkup yang dikembangkan adalah

1. Nilai-nilai agama dan moral
2. Motorik (motorik kasar dan motorik halus)
3. Kognitif
4. Bahasa, sosial emosional, serta kecerdasan anak

Yang disesuaikan dengan keunikan, kebutuhan dan sosial budaya anak serta disesuaikan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi pendidikan formal dan non formal terdiri atas: Standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses dan penelitian dan standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Standar pendidik (guru, guru pendamping dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan, standar isi, proses dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak, standar sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas

manajemen dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

Di usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan-kemampuan yang ada pada anak. Salah satu dari kemampuan anak tersebut adalah kemampuan berhitung. Pembelajaran berhitung di TK tidak terlepas dari angka-angka Depdiknas (2007:9). Disekitar lingkungan kehidupan anak, berbagai bentuk angka yang sering ditemui oleh anak misalkan: pada jam dinding , mata uang , kalender, di kue ulang tahun dll. Dimana upaya pengembangan berhitung tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk salah satunya melalui permainan balok bergambar. Permainan tersebut tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan berhitung permulaan saja, tetapi juga terkait dengan kesiapan mental dan sosial emosional. Karena itu pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, variatif dan menyenangkan.

Belajar huruf dan angka merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Bruns dalam bukunya Math solution dan Baratta Lorton dalam bukunya Math the Way keduanya mendasarkan teori piaget yang menunjukkan bagaimana konsep matematika terbentuk pada anak. Bruns mengatakan kelompok anak yang sudah dapat diperkenalkan konsep matematika pada usia tiga tahun adalah bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas, pemecahan masalah Diana mutiah (2010:161)

Depdiknas (2007:12) mengemukakan bahwa ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah mulai menyenangi pembelajaran berhitung antara lain:

- a. Secara spontan telah menunjukan pada aktifitas pembelajaran berhitung angka-angka;
- b) Anak mulai menyebutkan urutan angka tanpa pemahaman;
- C) anak mulai menghitung benda-benda yang ada disekitarnya secara spontan;
- d) anak mulai membanding bandingkan benda-benda yan ada disekitarnya;
- e) Anak mulai menjumlahkan atau mengurangi angka dan benda –benda yang ada di sekitarnya tanpa sengaja.

Kemampuan anak mengenal angka 1 sampai 10 adalah salah satu kemampuan dasar dasar yang penting bagi anak TK, karena kemampuan berhitung digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu itu matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan anak khususnya kecerdasan logika matematik Depdiknas (2005:55)

Kemampuan berhitung permulaan anak di TK PGRI II Celep di kelompok A masih rendah dan belum optimal. Hal itu dilihat dari hasil penilaiaian anak dalam sehari-hari pada saat pembelajaran berhitung permulaan yang diambil contoh dari rencana kegiatan harian misalnya dalam penambahan lambang bilangan dari 19 anak hanya ada 4 anak dengan kemampuan sudah mampu sedangkan yang mulai muncul hanya 2 anak dan 14anak mendapat nilai belum mampu. Dari hasil penelitian tersebut baru 25% anak yang kemampuan berhitung permulaanya baik.

Di mana dalam pembelajaran di sekolah kami pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun

sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama dari ingatannya. Selain itu kami masih menggunakan metode-metode yang terdahulu, yaitu seperti metode pemberian tugas dll. Maka dari itu sebagai pendidik dan peneliti saya akan mencoba menerapkan permainan dadu warna dalam pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih inovatif dan bermakna.

Menurut Garvey dalam Willy Astuti (2011:10) menyatakan bahwa bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan anak, meliputi dunia fisik dan sosial, sistem komunikasi. Pendek kata bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak. Banyak metode atau cara untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini yaitu salah satunya dengan cara bermain. Bermain secara langsung akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Melalui bermain, anak akan memahami akan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan disekitar tempat ia bermain. Melalui bermain pula, anak akan memulai menciptakan, berimajinasi, bereksplorasi dengan bebas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Selain itu dengan bermain mempermudah anak untuk belajar mengembangkan kemampuan berhitung permulaannya dan anak akan lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Melalui penerapan pembelajaran dengan bermain balok bergambar anak usia dini akan lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran yang

disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak, sehingga anak-anak di usia ini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksimal.

Dengan demikian peneliti mencoba untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini melalui permainan balok bergambar. Melalui kegiatan tersebut akan membantu berbagai aspek perkembangan anak terutama perkembangan berhitung anak. Perkembangan akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di TK PGRI II Celep maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak dengan bermain balok bergambar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul:

“PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI PERMAINAN BALOK BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI II CELEP KEDAWUNG SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015”

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terfokus dan jelas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun dalam penelitian masalah yang dibahas terbatas pada:

- a. Kemampuan berhitung permulaan dibatasi dengan lambang bilangan sampai dengan 10.

- b. Bermain balok bergambar dibatasi dengan bola berwarna dan bilangan tertentu.
- c. Penelitian dikhususkan pada anak kelompok A Di TK PGRI II Celep

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah permainan balok bergambar dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok ATK PGRI II Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun 2014/2015?”

4. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan berhitung permulaan melalui permainan balok bergambar pada anak kelompok A TK PGRI II Celep Kecamatan kedawung Kabupaten Sragen tahun 2014/2015.

5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Anak
 - 1) Dengan permainan balok bergambar anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dengan cara yang lebih kreatif, menarik dan menyenangkan.
 - 2) Anak dapat secara langsung melakukan kegiatan tersebut.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat meningkatkan kreativitas anak
- 2) Menambah permainan baru untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan untuk anak TK, sehingga dapat dijadikan kegiatan dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menambah media baru dalam mengajar untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan disekolah.